

## BAB. I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Alternatif pendidikan diupayakan agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara menyeluruh, yaitu dengan mengembangkan berbagai potensi sumber-sumber yang diarahkan kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut hanya mungkin dilakukan melalui pembangunan masyarakat yang tidak dibatasi usia, waktu, dan tempat belajar. Alternatif yang dimaksud adalah Pendidikan Luar Sekolah ( PLS ). Para pakar dan praktisi PLS telah menemukan upaya-upaya pendidikan melalui sistem jaringan belajar serta penyadaran belajar . Proses belajar dititikberatkan kepada individu yang belajar dengan materi pembelajaran yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan warga belajar. Hasil belajar diharapkan mampu mengembangkan kesadaran individu untuk meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan mampu memecahkan permasalahan social, ekonomi, politik dalam lingkungan yang lebih luas.

Pendidikan Luar Sekolah memungkinkan upaya pengembangan pendidikan yang luas, serta dapat dilakukan oleh berbagai unsur penyelenggara pendidikan, baik dalam pemerintah maupun oleh masyarakat ( swasta ) secara perorangan atau kelompok. Tidak terbatasnya usia peserta didik serta persyaratan yang tidak mengikat secara ketat, orientasi terhadap kebutuhan peserta didik, memungkinkan penyerapan

kualitas peserta didik yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan pula upaya pembaharuan dalam berbagai dimensi pembangunan kehidupan kemasyarakatan akan lebih cepat berkembang

Peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembangunan, baik fisik maupun mental supaya bangsa kita dapat mencapai kualitas dalam pemahaman secara global. Salah satu diantaranya melalui suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi kita semua yaitu pendidikan dan pelatihan yang akan membawa kita ke arah perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, dan nilai-nilai serta keterampilan yang bermanfaat baik itu secara pribadi maupun secara kelompok atau masyarakat . Perubahan tersebut dapat mengantar kita untuk terbuka terhadap kebutuhan –kebutuhan yang semakin bervariasi dan memberi jalan ke arah pemenuhannya . Dalam PLS, konsep pendidikan lebih bermakna sebagai pembelajaran artinya bagaimana mengupayakan warga belajar agar secara nyata mampu mengembangkan diri untuk belajar dan akhirnya dapat melahirkan masyarakat belajar yang dapat memperbaharui dirinya terus menerus.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources* ), baik sumber daya alam (*natural resources* ), maupun sumber daya manusia (*human resources* ). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan suatu pembangunan .

Aspek sumber daya manusia yang dapat ditinjau dari jumlah penduduk maka jumlah penduduk bangsa Indonesia yang cukup besar ini

merupakan modal potensial dalam pembangunan yang keberhasilan pembangunan yang dicita-citakan hanya dapat dicapai apabila kualitas sumber daya manusianya dapat dibina, dikembangkan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud, menurut Soepardjo Adikusumo, *Mimbar pendidikan*, (1989 ; 35 ) bahwa :

Istilah kualitas itu jangan diartikan sempit hanya dalam pengertian ekonomi atau kemampuan intelektual . Kualitas sumber daya manusia harus dipahami dalam pengertian kesadaran manusia terhadap eksistensinya sebagai manusia ; manusia yang menyadari eksistensi dirinya atau keberadaannya . Kesadaran akan eksistensinya tercermin pada ikhtiar untuk memperkuat ketahanan dirinya , pertama-tama agar dia dapat menghidupi dirinya sendiri dan melaksanakan peranannya dalam proses berinteraksi dengan lingkungannya , sehingga peranannya mempunyai makna dalam hidupnya .

Pandangan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama diarahkan pada upaya penemuan jati dirinya atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki potensi.

Masalah sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas, bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa . Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental ). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu

pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama. Secara umum fungsi dan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Selanjutnya dijabarkan dalam pasal 1 butir 1 bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada butir 4 dijabarkan bahwa,

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu .

Rumusan pendidikan luar sekolah, merupakan organisasi yang sistematis terhadap nilai-nilai normatif yang terkait dengan pembelajaran .

Rumusan pendidikan luar sekolah mempunyai nilai-nilai dasar yang sama dengan rumusan pendidikan, nilai-nilai yang sama tersebut antara lain nilai filosofis tujuan pembelajaran maupun nilai materiil proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan ketepatan materi pembelajaran, kesesuaian penggunaan media maupun metode pembelajaran , yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas manusia sepanjang masa dengan tidak mengenal batas usia tertentu dan tempat pendidikan yang terbatas. Konsep Pendidikan Luar Sekolah pada hakikatnya ditandai oleh karakteristik sebagai berikut : *pertama*, pembelajaran bermakna sebagai bantuan, atau bimbingan, untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat pada umumnya dengan tidak dibatasi oleh sasaran usia tertentu serta tempat tertentu dan berlangsung sepanjang hayat; *kedua*, tujuan pembelajaran menekankan kepada pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang fungsional di luar pendidikan persekolahan, yakni memberi bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat kehidupan dalam lingkungan sosial yang lebih luas; *ketiga*, kegiatan belajar merupakan aktifitas yang disengaja serta diorganisasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu ; *keempat*, isi program pembelajaran lebih bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan sasaran didik .

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dari pembangunan yang sedang dilaksanakan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian mengetahui bahwa campur tangan pemerintah dalam proses produksi pertanian akan bertentangan dengan tujuan pembangunan pertanian, yakni peningkatan pendapatan petani . atas dasar pertimbangan ini, maka Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1992, tentang Sistem budidaya Tanaman . seperti pasal 6 disebutkan bahwa "*Petani memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan pembudidayaannya meskipun dalam menerapkan kebebasannya itu petani*

*berkewajiban berperan serta dalam mewujudkan rencana pengembangan dan produksi budidaya tanaman “*

Balai Besar Diklat Agribisnis Hortikultura (BBDAH ) Kayu Ambon, Lembang, Bandung, adalah salah satu lembaga dalam lingkungan Departemen Pertanian yang menyelenggarakan latihan kerja kepada para peserta dalam hal ini para petani yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan usaha pertaniannya . Pelatihan yang diselenggarakan mencakup cara budidaya tanaman hortikultura yaitu tanaman buah, sayuran dan tanaman bunga, serta cara pengolahan hasil panennya.

Visi BBDAH Kayu Ambon,Lembang adalah *kompeten dalam pemberdayaan sumber daya manusia pertanian dibidang agribisnis hortikultura yang professional*, sedangkan misi organisasi BBDAH Kayu Ambon Lembang adalah :

- a. Menyelenggarakan Diklat keahlian bagi petugas, petani, stakeholder di bidang agribisnis hortikultura.
- b. Melaksanakan pengembangan teknik kediklatan bagi widyaiswara, peneliti, instruktur, dosen, guru pertanian di bidang agribisnis hortikultura.
- c. Melaksanakan pengembangan metode /model diklat serta menyusun rancang bangun diklat yang mengacu pada Standard Kompetensi Kerja (SKK ), paket pembelajaran dan media Diklat Agribisnis Hortikultura .

- d. Menyelenggarakan kerjasama/kemitraan dalam pelaksanaan Diklat , baik dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Motivator, Dinamisator dan Regulator dalam pembangunan pertanian dengan menciptakan lapangan kerja di sektor pertanian khususnya dibidang agribisnis hortikultura.

Penetapan rencana kegiatan yang dilakukan BBDAH Kayu Ambon

Lembang mengikuti prosedur sebagai berikut :

- a. Diawali dengan penyusunan kuesioner untuk identifikasi kebutuhan pelatihan .
- b. Penyusunan kurikulum dan pola diklat serta hasilnya yang dibutuhkan dalam diklat itu sendiri .
- c. Pelaksanaan diklat.
- d. Evaluasi pelaksanaan diklat dan laporan serta didokumentasikan
- e. Pengaturan keuangan yang disesuaikan dengan surat pertanggung jawaban yang sudah dipertimbangkan sebagai bahan laporan melalui sistim SAP.
- f. Pembuatan kuesioner untuk evaluasi pasca diklat.
- g. Pelaksanaan evaluasi pasca diklat dan bimbingan lanjutan.
- h. Pembuatan laporan triwulan dan tahunan untuk melihat persentase antara rencana dan realisasi baik fisik maupun keuangan.

Unsur-unsur pelaksana yang ada pada BBDAH Kayu Ambon



Lembang sesuai SKL Menteri pertanian No 348 tahun 2003 dengan

struktur organisasi meliputi :

- Kepala Balai
- Kepala Bagian Umum
- Kepala Bidang Program Evaluasi Diklat
- Kepala Bidang Penyelenggara Diklat
- Kelompok Jabatan Fungsional

Kelima unsur pokok tersebut di atas mempunyai tanggung jawab yang berbeda akan tetapi dalam menjalankan kegiatan mengarah ke tujuan yang sama . Dari kelima unsur tersebut maka kelompok jabatan fungsional merupakan unsur pelaksana yang sangat berperan karena unsur inilah yang melaksanakan fungsi teknis BBDAH Kayu Ambon Lembang.

BBDAH Kayu Ambon Lembang merupakan lembaga yang menyelenggarakan misi Departemen Pertanian, khususnya pelatihan keterampilan dibidang pertanian yang diperuntukkan bagi petani maupun masyarakat angkatan kerja yang berwirausaha di bidang hortikultura . Selama ini pelatihan dilakukan sesuai dengan program perencanaan proyek yang telah ditetapkan dalam rancangan pertahun .

Kunjungan lapang dalam rangka mencari kebutuhan belajar yang dilakukan ke lokasi petani binaan BBDAH Kayu Ambon Lembang yang ada disekitar Kecamatan Lembang yaitu petani budidaya buah-buahan seperti nanas, strawberry, pepaya, pisang . Diperoleh informasi bahwa dari cara budidaya tanaman petani telah menunjukkan ketrampilan yang tinggi



sehingga produksi buah-buahan meningkat, akan tetapi peningkatan hasil panen tersebut menimbulkan permasalahan baru yaitu jika tidak segera laku dijual akan membusuk. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan petani terhadap proses penanganan pasca panen buah-buahan yang antara lain diolah menjadi dodol, jam, sirup, jeli, marmalade, manisan kering, manisan basah, keripik dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi petani tersebut maka dilakukan pelatihan pengolahan selai buah-buahan, diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan petani (warga belajar) dapat mengatasi hasil panennya dan menambah penghasilannya.

Pemberdayaan petani binaan melalui pelatihan pengolahan selai buah-buahan diselenggarakan oleh BBDAH Kayu Ambon Lembang pada tanggal 14 sampai 19 Februari 2005, diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan warga belajar dapat merubah perilakunya yaitu mengolah sebagian hasil panennya menjadi makanan jadi yang mempunyai daya simpan lebih lama. Sebagai modal awal bagi peserta maka, uang honor dan transport selama mengikuti kegiatan pelatihan dikumpulkan dan diserahkan pada akhir kegiatan sejumlah Rp 150.000,-.

Hasil observasi di lapangan, dua minggu setelah kegiatan pelatihan yaitu pada tanggal 6 Maret 2005 belum terlihat secara optimal adanya perubahan perilaku dari warga belajar melakukan tindakan mempraktekkan kegiatan yang diperoleh selama pelatihan. Alasan yang dikemukakan antara lain :



tidak tahu kemana menjual produknya

tidak laku jika hanya dijual diwarung sekitar karena daya beli penduduk rendah

- tidak berani mengambil resiko , jika tidak laku jual dan mengalami kerusakan
- permasalahan peralatan yaitu tidak mempunyai blender

Permasalahan ini merupakan permasalahan tersendiri bagi lembaga BBDAH yaitu perlunya program pembinaan lanjutan pada warga belajar yang telah mengikuti kegiatan program pelatihan pengolahan selai buah-buahan tersebut untuk membantu warga dalam melaksanakan hasil pembelajarannya .

Dari uraian di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh lembaga BBDAH Kayu Ambon Lembang adalah sebagai berikut

:

1. Warga belajar belum secara maksimal menerapkan hasil pembelajarannya yang diperoleh selama pelatihan . Sebagai contoh belum menerapkan pengolahan selai buah-buahan .
2. Warga belajar belum dapat mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan, yang ditandai belum lancar usaha produksinya.
3. Dampak pembelajaran yang dapat terlihat dari meningkatnya out come, belum dinikmati oleh warga belajar. Sebagai contoh belum adanya peningkatan penghasilan maupun kesejahteraan hidup.

Proses pembinaan lanjutan dalam program pelatihan merupakan interaksi antara warga belajar yang telah mengikuti pelatihan dengan sumber belajar, yaitu proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan sikap dan keterampilan kewiraswastaannya. Pembinaan merupakan langkah yang harus dilaksanakan dalam usaha membantu warga belajar dalam melaksanakan kegiatannya sehingga dapat merubah kehidupannya .

Pembinaan merupakan langkah lanjut dari fungsi manajemen Pendidikan Luar Sekolah setelah langkah-langkah perencanaan, , pengorganisasian, dan pergerakan . Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara, membawa sesuatu ke keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya . Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan, apabila suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan . Dalam pembelajaran maka pembinaan dilakukan setelah dilaksanakan suatu kegiatan .

## **B. Identifikasi Masalah**

Balai Besar Diklat Agribisnis Hortikultura Kayu Ambon Lembang adalah salah satu lembaga dalam lingkungan Departemen Pertanian yang menyelenggarakan latihan kerja kepada para peserta ,diutamakan bagi petani yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk

meningkatkan usahanya yang lebih baik .Pada pelaksanaan pelatihan perlu adanya orientasi untuk memberikan bekal hidup berupa keterampilan yang dilaksanakan dalam waktu singkat. Oleh karena itu dengan pelatihan yang singkat perlu adanya proses pembelajaran yang lebih baik agar tujuan dari pelatihan itu dapat tercapai dan dapat berhasil dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh peserta setelah keluar dari pelatihan tersebut .

Informasi yang diperoleh , secara umum permasalahan yang dihadapi BBDAH Kayu Ambon Lembang adalah warga belajar belum secara maksimal melaksanakan kegiatan yang diperoleh selama pelatihan, sehingga perlu adanya pembinaan lanjutan untuk membantu warga belajar menjadi mandiri dalam usaha produktifnya .

### **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **Pembatasan masalah**

Pelatihan pengolahan selai buah-buahan dilaksanakan dalam usaha membantu petani menangani hasil panennya. Pengolahan merupakan salah satu cara untuk memperpanjang daya simpan bahan pangan . Setelah petani mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan selai buah-buahan, dapat terjadi perubahan perilaku yaitu dapat mengolah hasil panennya menjadi kegiatan yang produktif yang dapat meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan hidupnya.

Permasalahan yang mungkin timbul pada petani dalam usaha ~~pererapan~~ penerapan hasil kegiatan pelatihan antara lain : *permasalahan modal awal,*

pada penelitian ini modal awal petani berasal dari uang honor dan transport selama mengikuti kegiatan pelatihan dan terkumpul sejumlah Rp 150.000,-, sehingga walaupun sedikit dapat digunakan untuk memulai usaha produktifnya ; *motivasi*, seorang yang ingin memulai suatu usaha harus mempunyai motivasi yang tinggi, karena selama masih mempunyai motivasi maka akan berusaha mencari jalan untk mencapai keberhasilan; usahanya ; *peralatan*, dalam usaha pengolahan maka peralatan memegang peranan yang sangat penting, penggunaan peralatan pembantu sangat membantu jika modal awal sangat sedikit, misal blender diganti oleh parut ; *peluang*, sebelum melaksanakan suatu kegiatan, maka perlu adanya pengamatan terhadap kemungkinan adanya peluang bagi produk yang diusahakan ; *pembinaan*, adalah kegiatan terus menerus yang dilakukan untuk membantu mengarahkan warga belajar dalam menerapkan hasil pembelajarannya .

Dari hasil pengamatan lapangan ternyata hasil pelatihan yang telah diikuti masih belum dirasakan manfaatnya dalam aplikasi pekerjaan sehari-hari sebagai petani yang berkembang, sedangkan yang diharapkan, petani harus lebih mampu dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga mereka menjadi petani yang berhasil serta pekerjaan yang dilaksanakan menjadi berkualitas . Petani yang mengolah selai buah-buahan yang mandiri maka pembinaan terus-menerus harus dilaksanakan, karena selama mengusahakan usaha produktifnya banyak permasalahan yang timbul, yang mungkin petani membutuhkan bimbingan dalam penyelesaian masalahnya.

Dari uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dibatasi pada

“ **Program Pembinaan Lanjutan Pada Pelatihan Pengolahan Selai Buah-buahan di Balai Besar Diklat Agribisnis Hortikultura Kayu Ambon Lembang** . Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk membahas mengenai kegiatan pembinaan, materi pembinaan, hasil pembinaan maupun hambatan dan dukungan selama pembinaan lanjutan dalam program pelatihan .

### **Perumusan Masalah**

Identifikasi dan pembatasan masalah penelitian tersebut di atas mendorong penulis untuk merumuskan masalah penelitian, beberapa rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan program pembinaan lanjutan dalam pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang diselenggarakan oleh pihak BBDAH Kayu Ambon ,Lembang ?.
2. Bagaimanakah materi pembinaan yang diberikan agar menunjang usaha warga belajar setelah warga belajar mengikuti pelatihan pengolahan selai buah-buahan ?.
3. Bagaimanakah hasil (*output* ) pembelajaran pada pembinaan lanjutan dalam program pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang diselenggarakan oleh BBDAH Kayu Ambon Lembang ?.
4. Bagaimanakah dampak (*outcome*) dari warga belajar (peningkatan pendapatan, kesejahteraan hidup, kemampuan menabung, mampu mengembangkan usahanya),setelah

mengikuti pembinaan lanjutan dalam program pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang diselenggarakan oleh BBDAH Kayu Ambon , Lembang ?.

5. Adakah hambatan atau dukungan selama pembinaan dalam rangka membantu usaha warga belajar menerapkan hasil pelatihannya ?

#### D. Definisi Operasional

Dalam rangka memperjelas arah penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, maka akan dideskripsikan beberapa istilah pokok yang sesuai dengan judul pada fokus penelitian ini.

##### a. Pembinaan

Pengertian pembinaan menurut Poerwadarminta (1984 : 14) , berasal dari kata “bina “ yang berarti “bangun “ , dalam sumber yang sama , dikatakan bahwa pembinaan berarti pembangunan atau pembaharuan . Pengertian pembinaan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas , sehingga pengertian pembinaan yaitu segala bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga BBDAH Kayu Ambon Lembang dalam membentuk warga belajar yang produktif yang tercermin pada sikap dan perilakunya.

Berdasarkan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996 ; 134 ) , membina mengandung arti membangun dan mengusahakan supaya lebih baik . Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi lanjutan setelah pelaksanaan

pelatihan antara warga belajar (petani ) dengan sumber belajar (BBDAH Kayu Ambon Lembang ) atau bagian dari masukan lain dalam usaha mencapai tujuan pelatihan . Kegiatan pembinaan lanjutan dalam program pelatihan pengolahan selai buah-buahan pada dasarnya bertujuan untuk memotivasi warga belajar agar lebih berkembang dan lebih mandiri dalam mengembangkan usaha produktifnya yaitu mengolah selai buah-buahan . Harapan pembinaan adalah peningkatan kemampuan memanfaatkan setiap peluang usaha untuk mempercepat kemampuan kewiraswastaan yang handal .

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran menurut Abdulhak (2000 ; 25 ) , adalah interaksi edukatif antara peserta dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya , ketepatan komponen yang digunakan dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang merupakan tahapan-tahapan pembelajaran yang di dalamnya menyangkut aspek tujuan, metode, teknik, saling belajar, dan evaluasi terhadap peserta didik . Proses ini merupakan tingkatan dalam memperoleh hasil pembelajaran terhadap peserta didik .

Proses adalah kegiatan pembelajaran yaitu interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik . proses pembelajaran terdiri atas kegiatan belajar membelajarkan , bimbingan dan pendampingan serta evaluasi, kegiatan belajar membelajarkan lebih mengutamakan pendidik untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan bukan menekankan pada peranan pengajar.



Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan yang dilaksanakan, dan di dalam prosesnya terjadi interaksi antara warga belajar dengan sumber belajar, serta unsur-unsur lainnya yang terkait. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan, sehingga peserta pelatihan dapat mengetahui dan mengerti mengenai bagaimana belajar sebagai hasil dalam kehidupan sehari-hari .

#### c. Pelatihan

Pelatihan menurut Sikula ( Suryana Sumantri , 2001 : 2 ) merupakan proses pendidikan jangka pendek , yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir . Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan program tertentu . Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang mempunyai beberapa karakteristik tertentu, diantaranya menyangkut materi yang telah terprogram, waktu pembelajaran relative singkat, pembelajaran secara klasikal. Kegiatan dilakukan secara sengaja dan terorganisir dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan hasil pertanian berupa buah-buahan .

#### d. Pengolahan Hasil Pertanian

Pengolahan, menurut Chaniago dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ( 1995 : 423 ), berasal dari kata olah yang artinya laku, cara melakukan sesuatu, akal, daya upaya dan perbuatan, sedangkan mengolah artinya memasak, membuat, mengusahakan. Dari uraian ini ,maka yang

dimaksud dengan pengolahan hasil pertanian adalah suatu proses mengolah atau memasak hasil pertanian yaitu buah-buahan menjadi makanan jadi dalam bentuk selai . Pengolahan dilakukan untuk mengatasi melimpahnya hasil panen pada saat panen raya, sehingga hasil panen tidak sampai membusuk yang mengakibatkan kerugian petani. Pengolahan hasil pertanian yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah pengolahan selai buah-buahan yang merupakan teknologi tepat guna bagi petani yang mengolah budidaya tanaman nanas .Sebagai suatu kegiatan hal ini dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari .

#### e. Wiraswasta

Wiraswasta menurut Suparman (1993 : 12 ) berasal dari kata “wira “ atau perwira yang berarti manusia yang berbudi luhur , manusia teladan atau ksatria , dan “swasta “ yang merupakan paduan dari kata “swa” dan “sta “ . Swa artinya atas kekuatan sendiridan sta artinya berdiri . Dengan demikian wiraswasta berarti manusia berbudi luhur, berhati mulia , manusia teladan yang mampu untuk berdiri atas kekuatan sendiri .

Kewiraswastaan adalah perilaku usaha dari warga belajar pasca pelatihan yang memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan dilandasi ide-ide inovatif, kreatif dan produktif . Wiraswasta adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi, yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Kemampuan kewiraswastaan meliputi keterampilan gerak yang terkait

dengan aspek pengelolaan produksi dan keterampilan intelek yang terkait kemampuan untuk berpikir kreatif, melakukan pengambilan keputusan yang efektif, mengendalikan atau memimpin dirinya sendiri dalam rangka mengembangkan usaha produktifnya.

f. Hambatan dan dukungan .

Hambatan menurut Chaniago ( 1995 :237 ) berasal dari kata hambat yang artinya menghalangi, membuat tidak lancar, penghambat yaitu sesuatu yang menghambat . Sedangkan dukungan artinya gendongan atau sokongan, dorongan moril maupun material dalam hal mewujudkan rencana.

Hambatan dan dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembinaan maupun pelaksanaan pelaksanaan hasil pembelajaran dalam pembinaan . Terlaksananya kegiatan pembinaan didukung oleh beberapa faktor. Pelaksanaan pembinaan tidak sepenuhnya mencapai keberhasilan optimal, karena adanya beberapa hambatan yang berpengaruh. Faktor pengaruh dapat bersumber dari kondisi pembina, kondisi petani, lingkungan dan lain sebagainya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, mengamati dan mendeskripsikan program pembinaan lanjutan pada

pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang diselenggarakan oleh BBDAH Kayu Ambon Lembang, Bandung, meliputi pelaksanaan pembinaan lanjutan, materi pembinaan, hasil pembinaan maupun hambatan dan dukungan yang timbul selama pembinaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati, mengkaji, menganalisis dan mendeskripsi tentang :

1. Kegiatan pembinaan lanjutan dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak BBDAH, yang meliputi :
  - a. Sasaran pembinaan
  - b. Kelompok sasaran pembinaan
  - c. Waktu pembinaan .
  - d. Lokasi pembinaan
  - e. Landasan pembinaan
  - f. Penentuan materi pembinaan .
  - g. Cara pembinaan .
  - h. Teknik pembinaan
  - i. Kegiatan Pelaksanaan pembinaan
  - j. Kegiatan Evaluasi hasil pembelajaran
2. Materi pembinaan lanjutan dalam program pelatihan yang diberikan yang dapat menunjang usaha warga belajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan selai buah-buahan, yang meliputi :
  - a. Pembinaan kewiraswastaan.
  - b. Pembinaan terhadap kontinuitas produksi.



- c. Pembinaan terhadap pemasaran produk.
  - d. Adanya latihan lanjutan yang menunjang produk yang diolah.
3. Hasil dan dampak pembelajaran pada pembinaan lanjutan dalam program pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang meliputi :
- a. Perubahan pengetahuan warga belajar .
  - b. Perubahan sikap warga belajar .
  - c. Perubahan ketrampilan warga belajar .
  - d. Perubahan *outcome* dari warga belajar (peningkatan pendapatan, kesejahteraan hidup, kemampuan menabung, mampu mengembangkan usahanya )
4. Hambatan atau dukungan selama pembinaan lanjutan dalam rangka membantu usaha warga belajar menerapkan hasil pelatihannya yang meliputi :
- a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan .
  - b. Bantuan modal usaha.
  - c. Sumber bahan baku.
  - d. Alat dan fasilitas yang digunakan dalam produksi.
  - e. Informasi pemasaran .
  - f. Bantuan eksternal atau faktor eksternal ( dukungan pemerintah, pendapatan penduduk, motivasi warga belajar, kondisi perekonomian dan adanya peluang bagi produknya ).

## 2. Kegunaan Pelatihan

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan mengenai pembinaan lanjutan dalam program pelatihan dan pendekatan dalam menumbuhkan kinerja, serta kaitannya dengan faktor-faktor masukan yang lain, dampak, hambatan maupun dukungan dalam proses pembelajaran pendidikan luar sekolah pada umumnya, yang dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Masukan dalam upaya pengembangan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), terutama pengembangan yang didasari konsep teoritik dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, berkenaan dengan pembinaan lanjutan dalam program pelatihan pengolahan hasil pertanian yang ada di BBDAH Kayu Ambon Lembang .
2. Sebagai umpan balik dalam rangka pembinaan dan pengambilan keputusan terhadap perkembangan dan kemajuan dalam pelatihan yang akan dilakukan .
3. Memberikan nilai-nilai fungsional dalam rangka pembinaan para petani dalam meningkatkan keterampilan dalam pertanian
4. Memberikan masukan bagi para praktisi PLS khususnya yang berada di BBDAH Kayu Ambon Lembang tentang gambaran yang praktis dan mudah dipahami dalam pelaksanaan pelatihan bagi petani .

## F. Kerangka Berpikir

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia . Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan suatu pembangunan .

Sumber daya alam (*natural resources* ) salah satunya adalah produk hasil pertanian mempunyai sifat perishable atau mudah rusak yang disebabkan kandungan airnya yang tinggi dan enzim aktif yang dapat merubah makromolekul menjadi mikromolekul . Buah-buahan dengan kandungan airnya 37 % termasuk komoditi yang mudah rusak . Penanganan pasca panen yang kurang tepat dapat mempercepat kerusakan dan tidak laku jual. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari hal ini adalah mengolah buah-buahan menjadi makanan jadi, yang mempunyai masa simpan lebih lama dan dapat meningkatkan nilai ekonomis buah-buahan .

Peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembangunan, baik fisik maupun mental supaya bangsa kita dapat mencapai kualitas dalam pemahaman secara global .Salah satu diantaranya melalui suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi semua adalah pendidikan dan pelatihan yang akan membawa kita ke arah perubahan pengetahuan keterampilan dan sikap atau perilaku yang bermanfaat baik secara pribadi maupun secara kelompok atau masyarakat.

Balai Besar Diklat Agribisnis Hortikultura Kayu Ambon Lembang, Bandung, adalah salah satu lembaga dalam lingkungan Departemen

Pertanian yang menyelenggarakan latihan kerja kepada para peserta dalam hal ini para petani yang ingin memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan usaha pertaniannya. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup cara budidaya maupun pengolahan buah dan sayur.

Pembinaan lanjutan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan tujuan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang diperoleh selama pelatihan, sehingga warga belajar dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemandirian seorang warga belajar dapat memacu warga belajar yang lain untuk mengikuti langkahnya sehingga kesejahteraan hidup lingkungannya meningkat .

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program pembinaan lanjutan pada pelatihan pengolahan selai buah-buahan yang dilakukan oleh pihak BBDAH Kayu Ambon Lembang, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan mengenai proses pembinaan, materi pembinaan, hasil pembinaan maupun hambatan dan dukungan selama pembinaan . Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan fungsional bagi para pengembang pendidikan luar sekolah, yang berupa teori-teori berdasarkan temuan-temuan empirik di lapangan .

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka berpikir Program Pembinaan Lanjutan  
 Pada Pelatihan Pengolahan Selai Buah-buahan







